

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, ASIMETRI INFORMASI, INTEGRITAS DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI PADA SKPD KOTA TERNATE**

Yoki Harsat<sup>1</sup>

Amin Dara<sup>2</sup>

Asrudin Hormati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ekonomi Akuntansi, Universitas Khairun, Kota Ternate

[yokiharsat@gmail.com](mailto:yokiharsat@gmail.com)<sup>1</sup>

[amindara@unkhair.ac.id](mailto:amindara@unkhair.ac.id)<sup>2</sup>

[asrudinhormati@unkhair.ac.id](mailto:asrudinhormati@unkhair.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRACT

Yoki Harsat, 2023. The Influence of Internal Control Effectiveness, Appropriateness of Compensation, Information Asymmetry, Integrity, and Individual Morality on Accounting Fraud Tendencies in Ternate City Regional Apparatus Organizations (OPD). Supervisors Amin Dara and Asrudin Respect. This study aims to find out how the effect of internal control effectiveness, appropriateness of compensation, information asymmetry, integrity, and individual morality on the tendency of accounting fraud in the Regional Apparatus Organization (OPD) of Ternate City. The method used is multiple linear regression. Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) analysis tool. The results of this study found that the effectiveness of internal control, suitability of compensation, integrity, and individual morality had no effect on Accounting Tendencies (Fraud) in Ternate City Regional Apparatus Organizations (OPD). Meanwhile, information asymmetry has a positive effect on the Tendency of Accounting Fraud in Ternate City Regional Apparatus Organizations (OPD).

**Keywords:** Effect of Internal Control Effectiveness, Appropriate Compensation, Information Asymmetry, Integrity, Individual Morality, Accounting Fraud Tendencies.

ABSTRAK

Yoki Harsat, 2023. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Integritas, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Ternate. Pembimbing Amin Dara dan Asrudin Hormati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Integritas, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Ternate. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Alat analisis *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, integritas, dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Ternate. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Ternate.

**Kata kunci:** Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Integritas, Moralitas Individu, Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

## PENDAHULUAN

Pemerintahan yang baik (*Good Government*) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara. Prinsip dasar dalam penyelenggaraan *Good Governance* yaitu akuntabilitas. Untuk mewujudkan *Good Government* diperlukan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) mempunyai kewajiban untuk membuat akuntabilitas keuangan (Sela, 2021).

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Salah satu bentuk media pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat adalah melalui laporan keuangan yang melaporkan aktivitas pengelolaan keuangan di institusi pemerintah. Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia paska reformasi adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah (Mardiasmo, 2006). Dalam (Wakhida, 2012).

Mengingat pentingnya informasi yang ada dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku. Untuk itu, seharusnya laporan keuangan disajikan dan tidak mengandung unsur kecurangan atau *fraud*. Kecurangan atau *fraud* dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan baik pengawasan dari pihak internal maupun pihak eksternal yang mengakibatkan keamanan proses operasional perusahaan menjadi tidak kondusif sehingga dapat dimanfaatkan oleh oknum-oknum pegawai untuk melakukan *fraud*. Kecurangan akuntansi merupakan tindakan penyimpangan pada pelaporan keuangan yang seharusnya dihindari dalam suatu entitas maupun organisasi, karena kecurangan akan memberikan dampak yang negatif pada laporan keuangan yang disajikan oleh entitas atau organisasi tersebut.

Umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Indikasi adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan

penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain yang berkepentingan (Fitri, 2016).

Penyidik Kejaksaan Negeri Ternate, Maluku Utara, menahan Sukarjan Hirto yang merupakan mantan Kadispora dan masih menjabat sebagai Plt Dinas Perkim Kota Ternate ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi pada kegiatan Hari Olah Raga Nasional atau Haornas Ternate 2018 usai menjalani pemeriksaan pada Jumat (29/07/2022) dan langsung dilakukan penahanan. Adapun kegiatan Haornas bersumber dari dua anggaran yakni APBN senilai Rp2,5 miliar dan APBD Kota Ternate senilai Rp2,8 miliar. Penyidik Kejari Ternate menduga ada korupsi pada anggaran belanja sewa generator/genset, belanja *Sound System*, belanja sewa perlengkapan dan peralatan pada kegiatan Haornas Kota Ternate Tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Integritas Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Skpd Kota Ternate**".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori atribusi**

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan suatu teori yang di cetuskan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Adapun menurut Fritz Heider selaku pencetus teori atribusi menjelaskan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang (Pasaribu dan Wijaya, 2017).

### **Teori keagenan (*agency Theory*)**

Teori Keagenan (*agency theory*) dikembangkan di tahun 1970-an terutama pada tulisan Jensen dan Mackling (1976) pada tulisan yang berjudul "*Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure*". Adapun teori keagenan di bangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak atau perikatan.

Teori Agensi adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan kerja sama dua pihak, yaitu agen dan prinsipal. Pihak agen adalah manajemen perusahaan sedangkan pihak principal adalah masyarakat. Teori keagenan ini menekankan pada pentingnya pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen. Meskipun berbeda, tetapi

kedua sektor memiliki kesamaan sifat yakni terbagi dalam dua pihak, yaitu: prinsipal dan agen. Pihak-pihak terlibat dalam proses anggaran sektor publik terdiri dari tiga kategori utama yaitu: eksekutif, legislatif dan masyarakat (Anastasia & Sparta, 2014).

### **Teori perkembangan moral**

Lawrence Kohlberg (25 Oktober 1927- 19 Januari 1987) adalah seorang psikolog Amerika terkenal karena teorinya tentang tahapan perkembangan moral. Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. Tahapan perkembangan moral terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: *pre-conventional*, *konvensional*, dan *post-conventional*.

### **Konsep Efektivitas Pengendalian Internal**

Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. Tahapan perkembangan moral terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: *pre-conventional*, *konvensional*, dan *post-conventional*. Dalam tahapan yang paling rendah (*pre-conventional*), individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum atau peraturan yang ada. Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (*conventional*), individu akan mendasarkan tindakannya pada persetujuan teman-teman, keluarga dan juga pada norma-orma yang ada di masyarakat. Pada tahap ketiga perkembangan moral ada ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang.

### **Konsep Kesesuaian Kompensasi**

Kompensasi merupakan pemberian imbalan jasa yang layak dan adil kepada karyawan-karyawan karena mereka telah memberikan dedikasi mereka untuk pencapaian organisasi. Perusahaan harus menetapkan program kompensasi didasarkan atas: (a.) asas keadilan (b.) asas kelayakan dan kewajaran, dengan memperhatikan undang-undang perburuhan yang berlaku. Kompensasi harus mempunyai dampak positif, baik bagi karyawan maupun bagi perusahaan dalam (Suwarianti & Sumadi, 2020).

### **Konsep Asimetri Informasi**

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidak seimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan (*stakeholder*), jika terjadi ketidak seimbangan informasi antara pihak luar

perusahaan dan pihak dalam perusahaan, maka akan membuka peluang untuk pihak dalam perusahaan untuk melakukan kecurangan (Fatun 2013).

### **Konsep Integritas**

Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schenker, 2008). Integritas juga mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab. Fenomena skandal keuangan atau kecurangan akuntansi yang terjadi juga dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan. Integritas pelayanan publik merupakan wujud komitmen pemerintah guna memberikan layanan yang prima kepada masyarakat untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan jauh dari kecurangan-kecurangan (Nita & Supadmi, 2019).

### **Konsep Moralitas Individu**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, moral berarti suatu hal baik atau buruk yang diterima seseorang atas perbuatan, sikap kewajiban dan sebagainya. Sedangkan bermoral adalah mempunyai pertimbangan baik dan buruk, dan berakhlak baik. Kriteria mutu seseorang adalah hal kesetiiaannya pada hatinya sendiri. Moralitas merupakan pelaksanaan kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedangkan hukum itu sendiri telah tertulis dalam hati manusia. Moralitas juga berarti tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak dalam (Dewi dan Rani, 2017).

### **Konsep Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi**

Dalam Standar Auditing seksi 316 SPAP (2011) kecurangan akuntansi dijelaskan Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan (M Putri *et al.*, 2021).

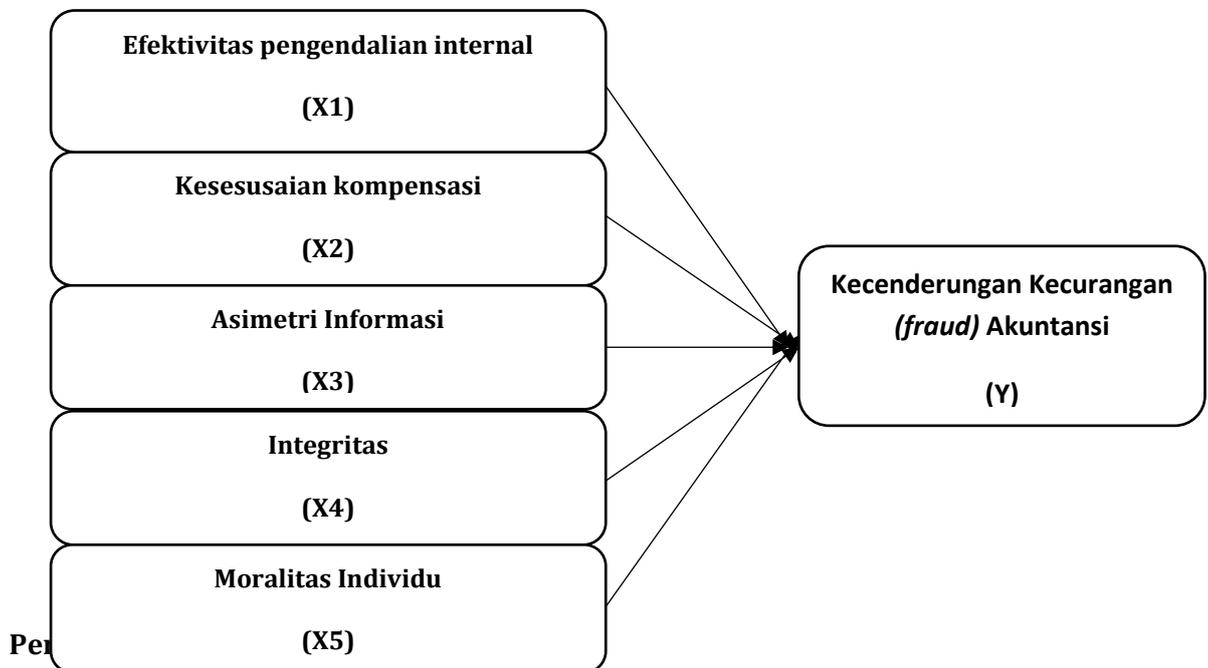
### **Penelitian Terdahulu**

Sella, (2021). hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Sella, 2021).

Nazara, dkk, (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara simultan dan juga parsial terhadap kecurangan akuntansi (Nazarah et al., 2021).

### Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel independen dan dependen. Sehingga secara skematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



### Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

Pengendalian internal merupakan pintu masuk dari besar kecilnya peluang untuk melakukan kecurangan. Pengendalian internalnya lemah dan control pengawasannya tidak ada kejujuran sehingga kinerjanya juga lemah sehingga mengakibatkan para pembuat kejahatan leluasa untuk melakukan kecurangan.

Adapun menurut Mulyadi tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan yaitu: keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasional. Kegiatan pengendalian adalah tindakan yang

diperlukan untuk mengatasi risiko serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif. Dengan adanya pengendalian yang efektif tersebut, dalam mengurangi adanya kecenderungan untuk melakukan kecurangan.

Fitri (2014), dan Permatasari (2017), melakukan penelitian tentang Efektivitas Pengendalian Internal, menemukan hasil penelitiannya bahwa Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

H1: Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.**

Kompensasi merupakan pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi pegawai dan para atasan baik berupa finansial maupun barang dan jasa. Kompensasi juga merupakan pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi pegawai dan para atasan baik berupa finansial maupun barang dan jasa pelayanan yang diterima oleh setiap pegawai. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang di rasa kurang cukup dan tidak adil akan meminimalisir kinerja, mogok kerja dan mengarah untuk tindakan-tindakan seperti tindakan fisik dan psikologis seperti menambah derajat ketidakhadiran dan kecurangan.

Delfi (2015), melakukan penelitian tentang melakukan penelitian tentang Kesesuaian Kompensasi, menemukan hasil penelitiannya bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

H2: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.**

Asimetri informasi yaitu memungkinkan terjadinya konflik antara prinsipal dengan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Karena terjadinya asimetri informasi antara atasan dan bawahan dapat

mempengaruhi laporan keuangan yang bias menyebabkan kecurangan. Najahningrum, menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Untuk mengatasi tersebut kedua belah pihak biasa mengantur kembali kontrak yang disepakati dalam rangka memberikan motivasi agar dapat mengikuti prosedur kerja dan aturan akuntansi yang berlaku.

Lestari (2017) melakukan penelitian tentang Asimetri Informasi, menemukan hasil penelitiannya bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Selain itu juga Mustika dan Najahningrum (2013), melakukan penelitian tentang Asimetri Informasi, menemukan hasil penelitiannya bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

H3: Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

#### **Pengaruh Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.**

Integritas merupakan suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.

Adapun Kekuatan internal dan kekuatan eksternal itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Kurniawan (2020) melakukan penelitian tentang Integritas, menemukan hasil penelitiannya bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Damayanti (2021) menemukan dalam hasil penelitiannya bahwa Integritas berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

H4: Integritas berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

#### **Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.**

moralitas Individu sebagai suatu tata aturan yang mengatur pengertian baik atau buruk perbuatan kemanusiaan, yang mana manusia dapat membedakan baik dan buruknya yang boleh dilakukan dan dilarang sekalipun dapat mejuwudkannya, atau suatu azas dan kaidah kesusilaan dalam hidup bermasyarakat.

Dalam Teori Perkembangan Moral jika dikaitkan dengan moralitas maka Teori Perkembangan Moral memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku dari moralitas manusia. Seseorang yang bermoral memiliki daya Tarik untuk berperilaku baik yang memiliki nilai positif. Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain dalam.

Kaukab (2015) Anggara dan Sunlindawati (2020) ,melakukan penelitian tentang Moralitas Individu, menemukan hasil penelitiannya bahwa Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

H5: Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

#### **METODE PENELITIAN**

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hhipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:14). Penelitian ini dilaksanakan di Kota Ternate dengan subjek penelitian pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kota Ternate.

Objek penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi yang dielaskan oleh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, integritas dan moralitas individu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi merupakan suatu tindak penipuan terencana dengan melanggar aturan akuntansi, dimana perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas pengendalian internal (X1), kesesuaian kompensasi (X2), asimetri informasi (X3), integritas (X4) dan moralitas individu (X5).

Penelitian ini menggunakan data Kuantitatif . data Kuantitatif yaitu data dalam berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono,

2014:14). Adapun data Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pengisian kuesioner. Selain itu juga penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data primer.

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul, melalui hasil pengisian kuesioner. Penelitian ini dalam pengolahan data menggunakan data primer dengan mengedarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi oleh responden. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden pada kuesioner.

Penelitian ini dilaksanakan di OPD Kota Ternate yang berjumlah 42 OPD yang terdiri dari 23 Dinas, 5 Badan, 2 Sekretariat, 8 Kecamatan dan 3 lembaga teknis lainnya. Adapun peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 28 OPD yang terdiri dari 23 Dinas dan 5 Badan. Responden dalam penelitian ini yaitu masing-masing OPD sebanyak 3 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2014:122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala dinas, sekretaris dan sub bagian keuangan pada masing-masing OPD. Pemilihan sampel tersebut karena jabatan tersebut bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan dan memiliki otoritas dalam mengelola keuangan sebuah OPD yang di dalamnya termasuk perencanaan, penggunaan, pencairan serta pelaporan anggaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Uji Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dari data penelitian berupa jawaban responden telah dijawab dengan benar atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Secara statistik hal ini dapat diukur dari koefisien nilai determinasi, nilai statistik f. Persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi}$$

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi yang hendak ditaksir

X1 = Efektivitas Pengendalian Internal

X2 = Kesesuaian Kompensasi

X3 = Asimetri Informasi

X4 = Integritas

X5 = Moralitas Individu

e = Error

Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Uji Asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum melakukan model regresi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika suatu model regresi terdapat gejala multikolinearitas dan dipaksakan untuk digunakan, maka akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas akan menimbulkan variabel prediktor akan menjadi tidak efisien.

Ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual diukur dari goodness of fit-nya (Ghozali, 2012:97). Secara statistik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F (uji kelayakan model), dan nilai statistik t (uji signifikansi parameter individual). Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penghitungan statistik ini, nilai  $R^2$  yang digunakan adalah adjusted  $R^2$  karena ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui

pengaruh penambahan satu variabel independen kedalam satu persamaan regresi. Nilai dari adjusted  $R^2$  benar-benar menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi atau kuadrat dari koefisien korelasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ . Koefisien determinasi sama dengan satu berarti variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen dan jika koefisien determinasi = 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda dan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Kriteria penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi Fhitung dengan nilai signifikansi  $\alpha$ . Apabila nilai signifikansi Fhitung kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka model penelitian dapat atau layak digunakan. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Data

Penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada para pegawai pada Kepala Dinas, Sekretaris, dan Bendahara Keuangan. Penulis melakukan penyebaran kuesioner dimulai bulan Desember tahun 2022-Januari tahun 2023.

**Tabel 4.1. Responden Penelitian**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebarakan	84	100%
Kuesioner yang tidak dikembalikan	15	18%
Kuesioner yang rusak	0	0%
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	69	82%

Sumber: Data primer yang diolah, Peneliti (2023)

### Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Tidak berpengaruhnya efektivitas pengendalian internal terhadap

kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada OPD Pemerintah Kota Ternate disebabkan karena adanya responden yang memilih netral terkait dengan efektivitas pengendalian internal. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih meragukan efektivitas pengendalian internal yang ada pada OPD Kota Ternate.

#### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.**

hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Hal ini disebabkan karena ada responden yang memilih netral terkait dengan kesesuaian kompensasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih meragukan terkait akan kesesuaian kompensasi yang diberikan oleh pihak OPD pemerintah Kota Ternate.

#### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.**

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa asimetri informasi pada OPD pemerintah kota Ternate telah dijalankan secara maksimal.

#### **Pengaruh Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.**

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Integritas tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Integritas pada OPD Pemerintah Kota Ternate belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Padahal nilai-nilai integritas sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah organisasi atau perusahaan, agar semua orang di dalamnya bisa saling percaya dan pada akhirnya bisa lebih cepat untuk mencapai tujuan bersama.

#### **Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Moralitas Individu tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pegawai OPD pemerintah Kota Ternate belum memiliki tingkat penalaran moral yang tinggi. Meskipun demikian jawaban

responden mengenai kasus dilema etika mengindikasikan bahwa pegawai belum memiliki penalaran moral yang tinggi, namun saat bekerja para pegawai OPD Pemerintah Kota Ternate dapat menyadari bahwa tindakan kecurangan akuntansi merupakan suatu perbuatan yang salah sehingga para pegawai tidak melakukan perbuatan tersebut, karena pemikiran moral tidak selalu memprediksi perilaku moral.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Efektivitas Pengendalian Internal, kesesuaian Kompensasi, integritas dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Sedangkan Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

### **Saran**

Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang lain atau variabel moderasi yang mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah seperti komitmen organisasi, kompetensi aparatur pemerintah dan lain-lain yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja pemerintah daerah serta dapat menambahkan metode penelitian yang berbeda, seperti melakukan wawancara secara langsung kepada responden.

### **Keterbatasan**

Penelitian menggunakan data primer yang dianalisis dari pengisian kuesioner oleh responden sehingga terdapat kemungkinan besar beberapa responden menjawab pernyataan tidak sesuai dengan hal yang sebenarnya. Adapun Sampel penelitian ini yang diperoleh 69 responden, sehingga kemungkinan hasil yang diperoleh belum dikatakan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9*.  
Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Ketujuh)*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<https://ambon.antaranews.com/berita/129317/kejaksaan-tahan-pejabat-ternate-sebagai-tersangka-korupsi-haornas>.

Made Rio Anggara, Ni Luh Gede Emi Sulindawati, N. P. Y. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(4), 561–572.

Ni Komang Linda Lestari Dan Ni Luh Supadmi. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 389–417.

Nita, N. K. N., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi Dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1819. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V28.I03.P12>

Nazarah, P., Saleh, M., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., & Kuala, S. (2021). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan*. 6(1), 20–30.

Putu Purnama Dewi Dan Putu Dian Puspita Rani. (2017). Moralitas Aparat, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 2(2), 318–330.

Putri, M, Anugerah, R., & Desmiyawati, D. (2021). Pengendalian, Moralitas, Kepemimpinan, Kompensasi, Aturan & Kecurangan Akuntansi Pada OPD Kabupaten Indragiri Hulu. *Proceeding Of National ...*, 3(1993), 99–106.

Pratiwi, L. Putu Ratna. (2015). Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Buleleng. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(1), 103–111.

Rinko, G., & Kompensasi, K. (N.D.). *Pengaruh Moralitas Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kec ...*

Satriawan S., R. A., Radhiah, T., & Hariyani, E. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Pos Indonesia Kcu Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1279–1293.

Sanuari, N. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bumn Kota Padang). *Jurnal Akuntansi Ejournal.Unp.Ac.Id*, 2(1).

Sela, A. (2021). Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah ( OPD ) Kabupaten Kuantan Singingi). *Juhanperak*, 2, 258–272.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta (Ed.); Cetakan Ke).

[www.ternatekota.go.id](http://www.ternatekota.go.id)].